

## ABSTRAK

### WIJI ASMORO, "Konsep Pengalaman Keagamaan Menurut Pemikiran Joachim Wach"

Keagamaan sudah menjadi bagian integral dari kebudayaan manusia selama beribu-ribu tahun, tetapi hanya pada dua abad terakhir ini para pemikir mulai percaya bahwa agama bisa dijelaskan melalui analisis kritis dan ilmiah. Salah satu diantaranya adalah Joachim Wach seorang ahli Filsafata Perenilaisme (fenomenologis) dari pengaruh Edmund Husserl, yang melihat pengalaman keagamaan dengan membiarkan data keagamaan itu berbicara untuk diri sendiri, tidak diperkenankan untuk memaksa atau intervensi dengan skema pengalaman keagamaan yang sebelumnya. Agama sebagai kajian yang menyajikan sehingga ia memunculkan berbagai penilaian yang berbeda dan tajam mengenai kedudukan agama dalam kehidupan manusia. Wach dalam menilai pengalaman keagamaan pada perilaku manusia dengan menggunakan dua cara. *Pertama*, menggunakan deskripsi sejarah agama, sekte atau aliran pemikiran keagamaan. *Kedua*, dengan pendekatan pribadi (*personal approach*).

Dari model inilah Wach mengungkapkan pengalaman keagamaan. Menurutnya ada empat hakikat pengalaman keagamaan. *Pertama*, pandangan yang menyangkal adanya pengalaman tersebut karena di anggap sebagai ilusi belaka. *Kedua*, pengalaman yang mengakui eksistensi pengalaman keagamaan, namun pengalaman ini sama halnya dengan pengalaman yang lainnya. Salah satu pendukung adalah John Dewey tokoh filsafat pragmatisme. *Ketiga*, pandangan yang menyamakan dalam bentuk sejarah agama dengan pengalaman keagamaan, suatu kebiasaan yang menjadi ciri sikap konservatif yang konsisten terhadap pemahaman agama masyarakatnya. *Keempat*, pandangan yang mengakui adanya suatu pengalaman murni yang dapat diidentifikasi dengan mempergunakan kriteria tertentu yang dapat diterapkan pada ungkapan-ungkapan manapun.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui konsep, analisis hakikat dan bentuk pengalaman keagamaan Joachim Wach.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini beranjak dari pemikiran Joachim Wach. Untuk tepat bagi seorang ahli sejarah agama dan mengungkapkan pengalaman keagamaan dengan menggunakan filsafat fenomenologis. Tidak melihat secara aspek psikologis, yang akan menimbulkan keimanan tersendiri terhadap penganut agama.

Langkah-langkah yang di tempuh dalam penelitian ini adalah pertama, pengumpulan buku-buku sebagai data, baik primer maupun sekunder. Kedua analisis data. dalam analisis data penulis menggunakan metode historis, sosiologis dan psikologis. Setelah Wach mengembangkan ide-ide dasar tentang fenomenologis, ia menemukan agama dengan sebagai sebuah obyek studi yang sangat menjanjikan.